



Karakteristik Penggunaan Smartphone (Gadget) Pada Balita Usia 1 – 5 Tahun Di Desa Dukuhmaja Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes

Bella Al Kurniati¹, Umi Solikhah²

¹Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Dosen Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:

bellaalkurniati@gmail.com

Keywords:

Characteristics, Smartphone, Toddlers

ABSTRACT

Objective: to identify To determine the characteristics of the use of smartphones (gadgets) in infants aged 1-5 years in the Dukuh Maja village, Songgom, Brebes.

Methods: This article is descriptive. The population in this study were toddlers aged 1-5 years in Dukuh Maja village as many as 418. The sample in this study was 81 respondents with a sampling technique that is cluster random sampling.

Results: The results showed that the characteristics of the use of smartphones (gadgets) which include frequency in the medium category were 63 respondents (77.8%), the duration of the majority in the moderate category were 61 respondents (75.3%), egocentric behavior had a good category of 53 respondents (65.4%), the majority of emotional behavior in the good category were 43 respondents (53.1%), social interaction had a good category of 56 respondents (69.1%), the type of content had a good category of 52 respondents (64, 2%).

Conclusion: The use of smartphones (gadgets) in infants in the medium category, but should be a concern for all parents of their children.

PENDAHULUAN

Smartphone sering disebut gadget yang merupakan teknologi yang sangat populer sekarang ini, orang dewasa maupun anak-anak menggunakan gadget. Hampir semua kalangan masyarakat memiliki gadget, faktanya gadget tak hanya digunakan oleh orang dewasa atau lanjut usia. Di kalangan remaja (12-21 tahun) dan dewasa atau lanjut usia (60 tahun ke atas), tapi pada anak-anak (7-11 tahun) dan lebih ironisnya lagi gadget digunakan untuk anak-anak (3-6 tahun) yang seharusnya belum layak menggunakan gadget (Novitasari & Khotimah, 2016).

Penggunaan gadget pada anak semakin meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rideout diketahui bahwa terjadi peningkatan penggunaan gadget pada anak yaitu 38% pada tahun 2011 dan meningkat menjadi 72% pada tahun 2013. Salah satu faktor yang mendasari meningkatnya presentase anak yang menggunakan gadget yaitu karena semakin berkembangnya teknologi. Seiring berkembangnya teknologi, maka gadget tampil dengan sistem touch screen yang membuat siapapun lebih mudah dalam menggunakannya, terutama anak kecil yang belum bisa membaca, seperti penggunaan smartphone (Iswidharmanjaya, 2014).

Penggunaan gadget secara terus menerus dapat berdampak buruk terhadap pola pikir anak dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak yang cenderung bermain gadget setiap harinya akan sangat tergantung dan menjadi suatu kegiatan yang rutin dalam kehidupan sehari-harinya sehingga akan menyebabkan anak-anak menjadi malas. Dampak negatif lain juga dapat menyebabkan kurangnya mobilitas sosial pada anak, mereka lebih memilih bermain menggunakan gadgetnya dari pada bermain bersama teman sebayanya (Ameliola & Nugraha, 2013).

Kejadian seperti ini harus menjadi perhatian bagi orangtua untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap anak-anak dalam penggunaan gadget sebagai media komunikasi dan bermain. Peran orang tua harus dilakukan dengan cara mengontrol setiap fitur-fitur yang ada di dalam smartphone, orangtua harus selalu berkomunikasi dengan anak-anaknya, dan membatasi penggunaan gadget misalnya sehari anak hanya diperbolehkan bermain gadget selama satu jam dengan fitur-fitur yang mendukung perkembangannya. Setelah bermain sebaiknya orang tua selalu menaruh gadget dengan baik, tidak sembarangan diletakkan karena memungkinkan anak bermain gadget tanpa sepengetahuan dari orang tua. Kemudian mengalihkan perhatian anak bermain

gadget dengan mengajaknya bermain keluar bersama teman sebayanya (Fadilah, A. 2011). Penelitian Sari, TP. (2016) sebanyak 29% dari responden menyatakan gadget juga memiliki dampak negatif bagi anak-anak mereka, seperti halnya anak cenderung pendiam di depan orang yang tidak dikenal, anak lebih senang memainkan gadgetnya daripada bermain dengan temannya, anak terkadang menirukan adegan kekerasan yang ada di game, anak bersikap acuh bila sudah di depan gadgetnya, dan sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 september 2019 melalui observasi dan wawancara kepada 6 orang tua yang mempunyai balita didesa dukuhmaja, kecamatan songgom, kabupaten brebes didapatkan informasi bahwa kebanyakan ibu dari balita mengatakan anaknya sering bermain smartphone, biasanya digunakan untuk membuka game, youtube, dan lain-lain. Biasanya balita bermain smartphone lebih dari 1 jam dalam sehari. Ada beberapa alasan orangtua membolehkan anaknya bermain smartphone diantaranya karena kesibukan orangtua yang membuat mereka akhirnya memberikan smartphone kepada anaknya dengan alasan agar balita tidak rewel. Hal ini berpengaruh pada pola interaksi bersama teman sebayanya. Mereka lebih asik menonton kartun di youtube dari pada bermain dengan teman sebayanya. Ketika orangtua ditanya mengenai dampak yang ditimbulkan ibu dari balita mengatakan hanya mengetahui beberapa penyebab seperti mata kemerahan, anak menjadi marah ketika smartphone diminta ibunya. Selain itu, bidan desa mengatakan bahwa belum pernah diadakan sosialisasi terkait dengan penggunaan smartphone.

Dari masalah tersebut peneliti tertarik untuk membahas tentang Karakteristik Penggunaan Smartphone (gadget) Pada Balita Usia 1-5 Tahun di Desa Dukuhmaja Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah balita usia 1-5 tahun di desa Dukuhmaja sebanyak 418. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 81 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Penelitian ini hanya menggunakan analisis univariat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020 di Desa Dukuhmaja, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes.

HASIL

Deskriptif Karakteristik ibu dan balita

Tabel 1 Distribusi karakteristik ibu dan balita di Desa Dukuhmaja Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, Februari 2020 (n=81)

Karakteristik	Kategori	N	%
Usia Ibu	20 – 30 Tahun	38	46,9
	> 30 Tahun	43	53,1
Total		81	100,0
Pendidikan	SD	32	39,5
	SMP	34	42,0
	SMA	13	16,0
	PT	2	2,5
Total		81	100,0
Jenis pekerjaan	IRT	77	95,1
	Pedagang	3	3,7
	PNS	1	1,2
Total		81	100,0
Pendapatan Keluarga	Baik (> Rp 405.942,.)	45	55,6
	Kurang (< Rp 405.942,.)	36	44,4
Total		81	100,0
Usia Balita	1 – 3 Tahun	51	63,0
	3 – 5 Tahun	30	37,0
Total		81	100,0
Jenis Kelamin Balita	Laki – laki	42	51,9
	Perempuan	39	48,1
Total		81	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu di desa Dukuhmaja adalah > 30 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir ibu paling banyak yaitu SMP sebesar 34 (42,0 %), sebagian besar ibu memiliki jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu IRT sebesar 77 (95,1 %) pendapatan keluarga per bulan diatas penghasilan perbulan kabupaten brebes yaitu Rp.405.942.- sebesar 45 (55,6 %). Sebagian besar usia balita yaitu 1 – 3 tahun, dan sebagian besar jenis kelamin balita yaitu laki – laki sebesar 42 (51,9 %).

Deskripsi Karakteristik Penggunaan Smartphone (gadget)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada karakteristik penggunaan smartphone (gadget) pada balita sebagian besar Frekuensi responden dalam kategori sedang sebesar 63 responden (77,8 %). Sebagian besar

responden dalam durasi dengan kategori sedang sebesar 61 responden (75,3 %). Sebagian besar responden dalam perilaku egosentris dalam kategori baik sebesar 53 responden (65,4 %). Sebagian besar responden dalam perilaku emosional dengan kategori baik sebesar 43 responden (53,1 %). Sebagian besar responden dalam interaksi sosial dengan kategori baik sebesar 56 responden (69,1 %). Sebagian besar responden dalam jenis konten dengan kategori baik sebesar 52 responden (64,2 %).

Tabel 2 Distribusi karakteristik penggunaan smartphone (gadget), Februari 2020 (n=81)

Karakteristik	Kategori	N	%
Karakteristik Penggunaan Smartphone (Gadget) :			
a. Frekuensi	Rendah	5	6,2
	Sedang	63	77,8
	Tinggi	13	16,0
	Total		81
b. Durasi	Rendah	8	9,9
	Sedang	61	75,3
	Tinggi	12	14,8
Total		81	100,0
c. Perilaku egosentris	Baik	53	65,4
	Kurang baik	28	34,6
Total		81	100,0
d. Perilaku emosional	Baik	43	53,1
	Kurang baik	38	46,9
Total		81	100,0
e. Interaksi sosial	Baik	56	69,1
	Kurang baik	25	30,9
Total		81	100,0
f. Jenis konten	Baik	52	64,2
	Kurang baik	29	35,8
Total		81	100,0

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Karakteristik ibu dan balita

a. Usia ibu

Hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Dukuhmaja kecamatan Songgom kabupaten Brebes dengan 81 responden yang telah memenuhi syarat untuk menjadi responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu dengan kelompok usia > 30 tahun sebanyak 43. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2018)

dijelaskan bahwa dalam tabel karakteristik responden menurut umur orangtua yaitu 26 – 40 tahun sebanyak 21 responden. Menurut Sujianti (2018) bahwa usia > 30 tahun artinya usia yang matang dan siap memiliki anak. Orangtua yang memiliki anak di usia ini akan memberikan semua kebutuhan anaknya dalam segala aspek yaitu memberikan kasih sayang dan perhatian, mengasuh dengan memenuhi kebutuhan secara fisik dan mengasah kemampuan dan ketrampilan anak agar dapat berkembang secara optimal.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang telah memenuhi syarat untuk menjadi responden dengan tingkat pendidikan terakhir yaitu SMP/ sederajat sebanyak 34 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2018) dijelaskan bahwa dalam tabel karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan SMP sebanyak 12 responden. Menurut Notoatmodjo (2014) bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan tentang suatu hal, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga wawasan mereka untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki

c. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang telah memenuhi syarat untuk menjadi responden dengan jenis pekerjaan IRT sebanyak 77 responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2019) dijelaskan bahwa dalam tabel karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu IRT sebanyak 66 responden. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Trinika (2015) menunjukkan bahwa dalam tabel jenis pekerjaan yang paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 36 responden.

d. Pendapatan Keluarga

Sebagian besar responden yang telah memenuhi syarat untuk menjadi responden dengan memiliki pendapatan per bulan diatas penghasilan perbulan Kabupaten Brebes yaitu Rp 405.942,- sebanyak 45. Hal ini disebabkan sebagian orangtua dari balita memiliki pendapatan

yang cukup sehingga mampu mempunyai smartphone (gadget). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chikmah (2018) dijelaskan bahwa dalam tabel berdasarkan pendapatan orangtua yang paling banyak yaitu sesuai pendapatan sebanyak 57 responden.

e. Usia balita

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang telah memenuhi syarat untuk menjadi responden dengan usia balita berusia 1 – 3 tahun sebanyak 51 responden. Menurut Nursalam 2003 yang dikutip oleh Wawan (2010), usia adalah umur setiap individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang sedangkan menurut Hurlock (1998) yang dikutip oleh Wawan (2010) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berlatih dan bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistya (2019) bahwa karakteristik responden umur yaitu 30 – 48 bulan sebanyak 45 balita. Hasil penelitian yang lain sejalan dengan penelitian Indriyani (2018) menunjukkan bahwa karakteristik responden yaitu umur 2 – 4 tahun sebanyak 106 responden.

f. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin balita yaitu laki – laki sebesar 42 responden. Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistya (2019) dijelaskan bahwa dalam tabel karakteristik responden yang paling banyak jenis kelaminnya yaitu laki – laki sebanyak 23 responden. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian Trinika (2015) menunjukkan dalam tabel karakteristik responden yang paling banyak jenis kelamin pada anak balita yaitu laki – laki sebanyak 49 responden. Menurut Santoso dan Putri (2015) dijelaskan bahwa jenis kelamin sering dihubungkan dengan peran, tingkah laku, preferensi, dan atribut lain. Jenis kelamin perempuan merupakan sosok yang memiliki kecenderungan di didik untuk lebih ekspresif, simpatik, memelihara kooperatif, mandiri dan senang membantu.

2. Karakteristik Penggunaan Smartphone (gadget)

Berdasarkan Hasil Penelitian pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Penggunaan Smartphone (Gadget) terdiri dari (Frekuensi, Durasi, Perilaku egosentris, Perilaku emosional, Interaksi sosial, dan jenis konten).

a. Frekuensi dan durasi

Pada variabel karakteristik penggunaan smartphone (gadget) menunjukkan distribusi Frekuensi responden dalam kategori sedang sebesar 63. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penggunaan smartphone (gadget) dengan frekuensi sedang yaitu (77,8 %) dengan durasi sedang yaitu (75,3 %). Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu memiliki smartphone sendiri, sehingga ibu sering memberikan smartphone (gadget) kepada balita untuk menenangkan supaya tidak rewel. Waktu yang diberikan balita dalam penggunaan smartphone (gadget) ketika balita sedang rewel, menangis, dan lain – lain. Pada balita usia 1 – 2 tahun masih dalam pengawasan penggunaan smartphone (gadget) seperti halnya frekuensi dalam penggunaan smartphone (gadget) dalam sehari 1x atau 2x pada saat menyuapi makanan, rewel, dan lain – lain serta durasi yang digunakan sekisar 1 jam atau 2 jam dalam sehari. Pada balita usia 3 – 4 tahun sebagian besar sudah mengetahui dalam penggunaan smartphone (gadget) dikarenakan ibu yang pernah memberikan smartphone (gadget) pada balita saat rewel atau menangis sehingga balita tanpa tak sengaja ingin mencoba kembali. Maka pada balita usia 3 – 4 tahun frekuensi dalam penggunaan smartphone (gadget) sebagian besar 3x atau lebih dengan durasi 2 jam atau 3 jam.

Menurut Sari dan Mitsalia (2016) menjelaskan pemakaian gadget dikategorikan dengan intensitas tinggi jika menggunakan gadget dengan durasi lebih dari 120 menit / hari dan dalam sekali pemakaiannya berkisar > 75 menit. Selain itu, dalam sehari bisa berkali – kali (lebih dari 3 kali pemakaian) pemakaian gadget dengan durasi 30 – 75 menit akan menimbulkan kecanduan dalam pemakaian gadget. Selanjutnya, penggunaan gadget dengan intensitas sedang jika menggunakan gadget dengan durasi lebih dari 40-60 menit / hari dan intensitas penggunaan dalam sekali penggunaan 2 – 3 kali / hari setiap penggunaan. Kemudian, penggunaan gadget yang baik adalah dengan kategori rendah yaitu dengan durasi penggunaan < 30 menit / hari dan intensitas penggunaan maksimal 2 kali pemakaian. Menurut Starsburger (2011) berpendapat bahwa seorang anak hanya boleh berada di depan layar < 1 jam setiap harinya. Pendapat tersebut didukung oleh Sigman (2010) mengemukakan bahwa waktu ideal lamanya anak usia prasekolah dalam menggunakan smartphone (gadget) yaitu 30 menit hingga 1 jam dalam sehari. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chikmah (2018) dijelaskan dalam bentuk tabel bahwa durasi penggunaan gadget sebanyak 43 responden,

menggunakan gadget secara berlebihan atau penggunaan lebih dari jam per hari. Menurut middlebrook (2016) batasan waktu penggunaan gadget yang baik untuk anak dikemukakan oleh Karen Remley selaku ketua *America Academy of Pediatric* dalam sebuah konferensi nasional yang diselenggarakan di San Francisco menyatakan bahwa lamanya menatap waktu layar di smartphone untuk usia lebih dari 2 tahun keatas yaitu 1 jam perhari dan untuk anak usia 18 bulan kebawah disarankan untuk tidak terpapar langsung oleh media digital.

Menurut Prianggoro (2013) menjelaskan bahwa dilihat dari tahapan perkembangan dan usia anak, pengenalan dan penggunaan gadget bisa dibagi ke beberapa tahap usia. Untuk anak usia di bawah 5 tahun jangan terlalu banyak memberikan kesempatan bermain gadget. Terlebih di usia ini, yang utama bukan gadget-nya, tapi fungsi orangtua. Pasalnya gadget hanya sebagai salah satu sarana untuk mengedukasi anak. Ia juga menjelaskan “Anak usia di bawah 5 tahun, boleh-boleh saja diberi gadget. Tapi harus diperhatikan durasi pemakaiannya.”

b. Perilaku egosentris

Pada variabel karakteristik penggunaan smartphone (gadget) menunjukkan sebagian besar responden dalam perilaku egosentris dengan kategori baik sebanyak 53 responden. Dikarenakan jika balita sudah diberikan smartphone (gadget) dalam menonton youtube maka balita fokus dalam smartphone (gadget) didalamnya sehingga pada saat ibu memanggil, terkadang balita diam saja malah asyik dengan smartphone (gadget). Menurut Hartati (2005) sikap egosentris pada anak usia dini artinya sifat yang berpusat pada aku, anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu sudut pandangannya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentris lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya. Hal ini terlihat dari perilaku anak misalnya masih suka berebut mainan, menangis atau merengek ketika keinginannya tidak terpenuhi.

c. Perilaku emosional

Pada variabel karakteristik penggunaan smartphone (gadget) menunjukkan sebagian besar responden dalam perilaku emosional dengan kategori baik sebesar 43 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pada balita usia 1-2 tahun sudah diberikan smartphone (gadget) untuk membuka youtube, menonton video,

mendengarkan lagu anak – anak, bermain game jika smartphone (gadget) dipindahkan atau diganggu kepada yang lain maka balita tersebut akan ngambek, menangis, dan lain – lain. Menurut Desmita (2011), menyatakan bahwa emosi adalah menimbulkan reaksi yang kompleks mengaitkan satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan yang secara meluas, serta diselingi dengan perasaan yang kuat atau keadaan afektif.

d. Interaksi sosial

Pada variabel karakteristik penggunaan smartphone (gadget) menunjukkan sebagian besar responden dalam interaksi sosial dengan kategori kurang baik sebesar 52 responden. Hal ini menunjukkan bahwa meski balita sering diberikan smartphone (gadget) untuk membuka youtube, menonton video, bermain game, dan lain – lain. Namun balita masih bisa bermain diluar bersama teman sebayanya.

e. Jenis konten

Pada variabel karakteristik penggunaan smartphone (gadget) menunjukkan sebagian besar responden dalam jenis konten dengan kategori kurang baik sebesar 76 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pada balita usia 1 – 2 tahun jenis konten yang dibuka yaitu membuka youtube untuk melihat animasi kartun, lagu anak – anak, dan lain – lain serta masih dibukakan dengan ibunya. Pada balita usia 3 – 5 tahun jenis aplikasi yang dibuka membuka youtube untuk melihat animasi kartun, lagu anak – anak, bermain game seperti game masak – masakan, tembak – tembak, dan lain – lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2018) menunjukkan bahwa konten yang sering dilihat anak balita yaitu film kartun sebanyak 94 responden.

Menurut Maulida, Hidayahiti (2013) menjelaskan Sebaiknya seorang anak dikenalkan pada fungsi dan cara menggunakan gadget saat berusia enam tahun. Karena di usia tersebut perkembangan otak anak meningkat hingga 95% dari otak orang dewasa. Sebab, jika mengenalkan gadget di bawah usia enam tahun, anak lebih banyak untuk bermain karena anak tertarik dengan visual (gambar) dan suara yang beragam yang terdapat pada gadget.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan skripsi dengan judul “ Karakteristik Penggunaan Smartphone (gadget) Pada Balita Usia 1 – 5 Tahun di Desa Dukuh-

maja Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes “ menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar usia ibu di desa Dukuhmaja adalah > 30 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir ibu paling banyak yaitu SMP sebesar 34 (42,0 %), sebagian besar ibu memiliki jenis pekerjaan yang paling banyak yaitu IRT sebesar 77 (95,1 %) pendapatan keluarga per bulan diatas penghasilan perbulan kabupaten brebes yaitu Rp.405.942.- sebesar 45 (55,6 %). Sebagian besar usia balita yaitu 1 – 3 tahun, dan sebagian besar jenis kelamin balita yaitu laki – laki sebesar 42 (51,9 %).
2. Pada karakteristik penggunaan smartphone (gadget) pada balita sebagian besar Frekuensi responden dalam kategori sedang sebesar 63 responden (77,8 %). Sebagian besar responden dalam durasi dengan kategori sedang sebesar 61 responden (75,3 %). Sebagian besar responden dalam perilaku egosentris dalam kategori baik sebesar 53 responden (65,4 %). Sebagian besar responden dalam perilaku emosional dengan kategori baik sebesar 43 responden (53,1 %). Sebagian besar responden dalam interaksi sosial dengan kategori baik sebesar 56 responden (69,1 %). Sebagian besar responden dalam jenis konten dengan kategori baik sebesar 52 responden (64,2 %).
3. Penggunaan smartphone (gadget) pada balita usia 1-5 di desa dukuhmaja dalam kategori sedang, namun harus menjadi perhatian bagi semua orang tua terhadap anaknya.

SARAN

Berdasarkan penulisan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya. Saran dari peneliti ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Responden
Ibu harus lebih berhati – hati dalam mengawasi dan memonitoring kegiatan anaknya dalam penggunaan smartphone (gadget) untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan smartphone (gadget). Penggunaan smartphone (gadget) sebaiknya tidak diberikan kepada balita usia dibawah 6 tahun, karena usia tersebut anak lagi tahap tumbuh kembang yang baik.
2. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan secara kualitatif guna memahami lebih mendalam tentang karakteristik pada balita usia 1-5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliola, Nugraha.(2013).*Perkembangan Media In-
formasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era
Globalisasi*. Diakses dari [http://icssis.files.word-
press](http://icssis.files.wordpress)
- Chikmah AM, Fitriyaningsih D, 2018. *Pengaruh Durasi
Penggunaan Gadget Terhadap Masalah Mental
Emosional Anak Pra Sekolah di TK Pembina Kota
Tegal*. Jurnal Siklus Vol.07 No.02 Juni 2018
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Di-
dik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fadilah, Ahmad. (2011). *Pengaruh Penggunaan Alat
Komunikasi (Hp) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa
Smp Negeri 66 Jakarta Selatan*. Skripsi, Program
Studi ilmu Tabiyah. FKIP. Universitas Islam Negeri
Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Hartati, sofia. (2005). *Perkembangan belajar pada anak
usia dini*. Jakarta : Dikti Depdiknas
- Hidayati, Tutik et all. 2019. *Hubungan Penggunaan
Gadget Dengan Kemandirian Dan Kematangan
Sosial Anak Pra Sekolah*. Jurnal Ilmiah Kebidanan,
Vol. 6, No. 2
- Iswidharmanjaya D & Agency B.(2014).*Panduan Bagi
Orangtua untuk memahami Faktor-faktor Anak
Kecanduan Gadget*. Bisakimia
- Maulida, Hidayahiti. 2013. *Menelisik Pengaruh Peng-
gunaan Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan
Psikologis Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Teknologi
Pendidikan 2013. FKIP Universitas Negeri Sema-
rang.
- Middlebrook, H. 2016. *New Screen Time Rules for Kids,
by Doctors*. CNN.Tersedia online: [http://edition.
cnn.com/2016/10/21/health/screen-time-media-
rules-children-aap/index.html](http://edition.cnn.com/2016/10/21/health/screen-time-media-rules-children-aap/index.html). Diakses tanggal 15
Juni 2020
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Ja-
karta: Rineka Cipta
- Novitasari, W., Khotimah, N. (2016). *Dampak Peng-
gunaan Gadget Terhadap Interaksi Anak Usia 5-6
tahun*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya. [http://
jurnalmahasiswa.unesa.ac.id /article/21231/19/
article.pdf](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/21231/19/article.pdf). Diakses 2 November 2019
- Prianggoro, Hastro. (2013). *Anak dan Gadget: yang
Penting Aturan Main*. [http://nakita.id/Balita/
Anak-Dan-Gadget-Yang-Penting-Aturan-Main](http://nakita.id/Balita/Anak-Dan-Gadget-Yang-Penting-Aturan-Main).
Diakses 15 Mei 2020
- Sari, TP.(2016).*Pengaruh Penggunaan Gadget terha-
dap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di TKIT
Al Mukmin*. Jurnal Profesi Prodi DIII Kebidanan
Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta, volume
13, nomor 2
- Sujianti. (2018). *Hubungan lama dan frekuensi peng-
gunaan gadget dengan perkembangan sosial anak
pra sekolah di tk islam al irsyad 01 cilacap*. Jurnal
kebidanan Stikes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap,
volume 8, nomor 1.
- Trinika, Yulia et all. 2015. *Pengaruh Penggunaan Gad-
get Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia
Prasekolah (3- 6 Tahun) Di Tk Swasta Kristen Im-
manuel*. Jurnal Ilmu Keperawatan Universitas Tan-
jungpura